



**Analisis Peran Guru Pada Sekolah Dengan Program  
Student LED Conference Dalam Pengembangan Karakter Siswa  
(Studi Kasus Mi Progresif Al Musthofa Bangsal)**

***Analysis of the Role of Teachers in Schools with Programs  
Student LED Conference in Student Character Development  
(Case Study of Al Musthofa Bangsal Progressive Ibtidaiyah Madrasah)***

**Ainun Nurasiah<sup>1\*</sup>, Yhasinta Agustyarini<sup>2</sup>, Kartini Dwi Hasanah<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>PGMI, Tarbiyah, Universitas Pesantren KH Abdul Chalim

<sup>3</sup>Pascasarjana, MPGMI, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: [ainun.nurasiah01@gmail.com](mailto:ainun.nurasiah01@gmail.com)<sup>1</sup>, [yhasinta2018@gmail.com](mailto:yhasinta2018@gmail.com)<sup>2</sup>, [dwihasanahkartini@gmail.com](mailto:dwihasanahkartini@gmail.com)<sup>3</sup>

---

Article Info

Article history :

Received :15-06-2024

Revised :17-06-2024

Accepted :19-06-2024

Published:21-06-2024

**Abstract**

*The Student LED Conference program has become an innovative approach in education that places students as the main leaders in evaluating their own progress. In the context of student character development, the role of the teacher has a significant impact. The aim of this research is to analyze the role of teachers in schools with the Student LED Conference program in developing student character, describing the supporting and inhibiting factors in the role of teachers in schools with the Student LED Conference program in developing student character at MI Progressive Al Musthofa Bangsal. This research uses a qualitative approach, a case study type of research. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation, then analyzed by reducing the data, presenting the data and drawing conclusions. The research results show that the role of teachers in schools with the Student LED Conference program in developing student character is very important. Research shows that teachers act as facilitators, mentors and evaluators. The supporting factor is that students and parents can be invited to collaborate in the process of implementing the Student LED Conference. The inhibiting factor is if student attendance is irregular or inconsistent.*

**Keywords : Teacher's Role, Student LED Conference, Student character**

---

**Abstrak**

Program Student LED Conference telah menjadi pendekatan inovatif dalam pendidikan yang menempatkan siswa sebagai pemimpin utama dalam mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Dalam konteks pengembangan karakter siswa, peran guru mempunyai pengaruh yang cukup besar. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran guru di sekolah dengan program Student LED Conference dalam pengembangan karakter siswa, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran guru di sekolah dengan program Student LED Conference dalam pengembangan karakter siswa di MI Al Musthofa Bangsal Progresif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru di sekolah dengan program Student LED Conference dalam pengembangan karakter siswa sangat penting. Penelitian



menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, mentor, dan evaluator. Faktor pendukungnya adalah siswa dan orang tua dapat diajak berkolaborasi dalam proses pelaksanaan Student LED Conference. Faktor penghambatnya adalah jika kehadiran siswa tidak teratur atau tidak konsisten.

**Kata Kunci : Peran Guru, Konferensi LED Siswa, Karakter Siswa**

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Yumriani et al., 2022). Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pengajaran yang dirancang untuk mendidik dan membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan dasar dan karakter, etika pelayanan dan masyarakat sekitarnya, memperbaiki lingkungan dan prestasi belajar peserta didik (Ramli & Nurlili, 2020). Dengan demikian, seorang peserta didik harus memiliki sikap, perilaku, dan pola pikir yang baik.

Pada kondisi saat ini, dimana meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/masyarakat, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk oleh peserta didik, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, membudayanya kebohongan/ketidakjujuran, dan adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama menjadikan pendidikan karakter menjadi satu hal prioritas yang harus selalu dikuatkan (Yandri, 2022) Adapun data kemandirian siswa sekolah dasar yang menunjukkan kurangnya kemandirian dapat dilihat dari hasil penelitian di sekolah dasar Al Muhaiminun, Surabaya, menunjukkan bahwa 40% siswa menjawab “selalu”, 20% menjawab “sering”, 30% siswa menjawab “kadang-kadang”, dan 25% siswa menjawab tidak pernah dalam mengatakan bahwa mereka memiliki kemandirian belajar. Penelitian di SDN 1 Tunggur menunjukkan bahwa 50% siswa memiliki kemandirian belajar tinggi, sedangkan 50% siswa memiliki kemandirian belajar rendah. Dari dua penelitian diatas disimpulkan bahwa sekitar 40% sampai 50% siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah (Denansa et al, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa sekolah dasar termasuk disiplin, percaya diri, motivasi, dan tanggung jawab serta lingkungan, fasilitas belajar, dan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Adapun beberapa permasalahan kesopanan dan kedisiplinan anak-anak di masyarakat Indonesia diantaranya, kurangnya kesadaran akan sopan santun dan etika yang telah menyebabkan penurunan identitas bangsa, kurangnya disiplin yang signifikan di sekolah Indonesia dengan siswa sering kali tidak mengikuti aturan dan peraturan, pengaruh budaya Barat telah menyebabkan beberapa orang muda mengadopsi perilaku yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia, seperti berpakaian dan berperilaku tidak pantas, kurang menyadari pentingnya sopan santun dan disiplin, yang dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai ini



(Andriyanto & Nuri, 2021). Dari permasalahan yang dijelaskan dapat diketahui bahwa kesopanan dan kedisiplinan anak Indonesia perlu di perbaiki.

Guru sebagai model keteladanan bagi peserta didiknya harus memiliki kepribadian dan sikap perilaku yang dapat dijadikan sebagai panutan/idola. Paradigma dalam dunia pendidikan, kepribadian guru meliputi: kemampuan mengembangkan kepribadian, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara arif bijaksana, dan kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi guru berkaitan erat dengan penampilan sebagai individu yang harus memiliki kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen dan teladan (Ratnawati, 2018). Peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting dan berpengaruh besar, khususnya dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial peserta didik.

Namun faktanya guru ada juga yang kurang disiplin seperti terlambat datang kesekolah. Guru yang suka terlambat inilah yang menjadi contoh buruk bagi siswa karena siswa bisa saja mengikuti datang terlambat dan menyebabkan ketidaksiplinan dalam diri siswa karena keteladanan guru yang kurang baik (Wardhani, 2018). Disamping itu, beberapa contoh kebiasaan buruk yang sering dilakukan guru-guru yakni, masih ditemukan seorang guru yang berprinsip bahwa ia bekerja hanya untuk menggugurkan kewajiban, guru yang tidak melakukan perubahan positif (mengabaikan tata tertib yang berlaku), tidak suka ketika melihat teman sesama guru berprestasi, bahkan menyebarkan fitnah dan gosip (Jamaludin, 2019). Kebiasaan sosok guru yang seperti itu akan berdampak buruk bagi tingkah laku peserta didik.

Program *Student LED Conference* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter siswa. Melalui program ini, siswa diajak untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, mempresentasikan hasil belajar mereka, serta merencanakan tindak lanjut untuk peningkatan diri. Kesempatan *Student LED Conference* ini membantu peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya menurut pandangannya kepada orang tua. Jika ada beberapa peserta didik yang terkadang sulit didengarkan pendapatnya oleh orangtua, kali ini orang tua yang harus bersedia untuk mendengarkan dan memberikan perhatian yang khusus terhadap hasil belajarnya dan terlebih khusus lagi mendengarkan menceritakan setiap proses yang dia alami sampai mendapatkan hasil belajarnya itu (Wiwiet, 2019). Dengan hal ini, anak-anak akan lebih memahami terkait pembelajaran yang telah di terima dan melatih mental anak.

Dalam penelitian ini melakukan review terhadap penelitian terahulu dengan tujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Sehingga dapat membantu dalam penulisan penelitian ini dan menjadikan referensi. Penelitian sebelumnya sebagai pembandingan penelitian yaitu, Wiwiet Arie Shanty dengan judul “Penerapan *Student LED Conference* untuk meningkatkan peran orang tua dalam proses perkembangan peserta didik di TK Lentera Harapan” kesimpulan dari penelitian Wiwiet adalah *Student LED Conference* membawa dampak baik bagi peserta didik, orang tua, dan sekolah karena pihak sekolah mengetahui apa yang menjadi harapan orang tua dan perbaiki dalam program tersebut (Wiwiet, 2019). Dwiyani Hermawati dengan judul “Implementasi Program *Student LED Conference* untuk mengembangkan kemandirian anak” kesimpulan dari penelitian Dwiyani adalah menunjukkan bahwa siswa diajarkan



*Student LED Conference* memperoleh tingkat kemandirian tertentu. Hal ini ditunjukkan dengan rasa percaya diri, keberanian, kemauan mengambil resiko, dan kebanggaan anak dalam melakukan pekerjaannya (Dwiyani, 2021). Ma De Juan Pardo dengan judul “Menumbuhkan kompetensi kepemimpinan dan kepuasan pada mahasiswa keperawatan melalui *Student LED Conference*: sebuah studi pra-pasca kuasi eksperimen” kesimpulan dari penelitian ini adalah keterlibatan mahasiswa dalam *Student LED Conference* menyebabkan peningkatan dalam kompetensi kepemimpinan, adapun peningkatannya dalam pemikiran strategis, kecerdasan emosional, dampak dan pengaruh serta keterampilan kerja sama tim (Ma De Juan, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Progresif Al-Musthofa didapatkan informasi bahwa peran guru sebagai pendidik dalam pengembangan pendidikan karakter sangat penting, karena guru yang mengontrol tingkah laku peserta didik selama di sekolah. Sikap yang ingin dibentuk ialah merujuk pada akhlak Rasul. Adapun program yang dilaksanakan ialah *Student LED Conference*, namun sebelum dilaksanakannya *Student LED Conference* terlebih dulu melaksanakan berbagai kegiatan yakni, Mind Mapping, *Study Show*, proyek bersama guru, teman dan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi di MI Progresif Al Musthofa Bangsal Mojokerto, ada hal yang menarik mengenai program *Student LED Conference* dalam pengembangan pendidikan karakter di MI Progresif Al Musthofa Bangsal Mojokerto yakni menonjol dengan penerapan nilai-nilai Islami yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari siswa. MI Progresif Al Musthofa tidak hanya menyediakan pembelajaran akademik, tetapi juga mengintegrasikan pelajaran agama dan etika ke dalam kurikulum untuk memastikan siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tolong-menolong, dan kepedulian. Lebih dari sekadar teori, sekolah ini aktif memfasilitasi pengalaman praktis untuk membangun karakter, melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, pengabdian masyarakat, dan program-program yang mendukung pengembangan kemandirian serta kepemimpinan siswa. Dengan pendekatan holistik ini, MI Progresif Al Musthofa menciptakan lingkungan pendidikan yang kuat dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Kegiatan yang dilakukan ialah Mind Mapping, *Study Show*, proyek bersama guru, teman dan orang tua.

Hal ini yang menjadikan dipilihnya penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Peran Guru Pada Sekolah Dengan Program *Student LED Conference* Dalam Pengembangan Karakter Siswa (Studi Kasus MI Progresif Al Musthofa Bangsal)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pada sekolah MI Progresif Al Musthofa Bangsal yang telah menerapkan program *Student LED Conference* dalam pengembangan pendidikan karakter. Penelitian ini sangat mendesak karena pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan berintegritas. Selain itu, program *Student LED Conference* masih terbatas dalam implementasinya di sekolah-sekolah lain. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai urgensi dalam mengidentifikasi peran guru dalam pengembangan karakter siswa, mengintegrasikan nilai-nilai dalam kurikulum, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter yang baik. Hasil dari studi kasus ini dapat memberikan panduan



dan wawasan berharga bagi sekolah-sekolah lain dalam pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, hal ini dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih etis, peduli, dan bertanggung jawab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan objek berdasarkan fakta yang ada. Dalam penelitian ini, mendeskripsikan peran guru pada sekolah dengan program *Student LED Conference* dalam pengembangan karakter siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, artinya peneliti mendeskripsikan peran guru di MI Progresif Al Musthofa Bangsal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan guna mendapatkan informasi terkait berlangsungnya kegiatan sehari-hari di MI Progresif Al Musthofa, seperti budaya sekolah dan sikap peserta didik terhadap guru dan temannya, serta memperoleh informasi terkait program *Student LED Conference*. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan *Student LED Conference*. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa dokumentasi kegiatan *Student LED Conference*. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis peran guru pada sekolah dengan program *Student LED Conference* dalam pengembangan karakter siswa studi kasus MI Progresif Al Musthofa Bangsal. Analisis data ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif maka akan memaparkan sesuai temuan data di lapangan. Untuk peran guru dengan program *Student LED Conference* dalam pengembangan karakter siswa di MI Progresif Al Musthofa secara keseluruhan guru sudah melaksanakan perannya dengan baik. *Student LED Conference* ialah siswa menyampaikan hasil pembelajaran selama satu semester dilaporkan kepada orang tua dengan presentasi, yang dimulai dari portofolio (*Mind Mapping*, penilaian harian, PTS, PAS, Sertifikat, persembahan kata-kata, dan Impian hidup). Pernyataan tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme dalam pendidikan, teori tersebut dipelopori oleh John Dewey, Jean Piaget, dan Lev Vygotsky. Teori ini menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam pembelajaran.

Tahapan pelaksanaan *Student LED Conference* yang dilaksanakan di MI Progresif Al Musthofa ialah sebagai berikut:

### **1. *Clustering Reflection***

Pada tanggal 12 Desember 2023, di ruang kelas dengan kehadiran siswa, wali kelas, dan guru-guru melakukan refleksi terhadap perjalanan pembelajaran selama satu semester. Wali kelas membantu siswa-siswa mengisi formulir yang menjadi alat untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam berbagai mata pelajaran.



## 2. *Fill out templates and Discussions*

Siswa-siswa dengan penuh antusias mengisi formulir "My Planning for Student LED Conference", sebuah langkah yang penting dalam persiapan untuk konferensi yang dipimpin oleh siswa itu sendiri. Dalam formulir tersebut, mereka dengan teliti mencatat pilihan mereka untuk dua mata pelajaran: satu yang mereka sukai dan satu lagi yang mereka sukai tetapi juga menghadirkan tantangan.

## 3. *Prepare narratives, portfolios, SLC materials, role plays*

Pada tanggal 14-15 Desember 2023, siswa-siswa dan guru-guru memasuki tahap persiapan yang intensif untuk Student LED Conference (Konferensi yang Dipimpin oleh Siswa). Di bawah bimbingan guru, mereka fokus pada tiga aspek utama: narasi, peralatan proyek (Portofolio), dan bahan presentasi.

## 4. *Set Up Class*

Pada tanggal 16-17 Desember 2023, merupakan proses Set up class. Yakni kegiatan untuk mempersiapkan Student LED Conference, dengan menyiapkan dan melengkapi kebutuhan berupa proyek (Portofolio) dan kelengkapan kelas. Mereka memastikan bahwa semua detail telah disiapkan dengan sempurna dan siap untuk ditampilkan pada Student LED Conference. Mereka memeriksa Portofolio mereka, memastikan bahwa semua dokumentasi penting telah disusun dengan rapi dan sesuai dengan kebutuhan.

## 5. *SLC Implementation*

Pada tanggal 19 Desember 2023, acara *Student LED Conference* (SLC) menjadi momen yang dinanti-nanti, di mana setiap siswa diberikan kesempatan selama 25 menit untuk mempresentasikan pencapaian dan pembelajaran mereka di hadapan orang tua dan guru.

Berdasarkan paparan diatas *Student LED Conference* juga tidak terlepas dari kegiatan utama yang mengajarkan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa, kegiatan tersebut ialah:

### a. *Study Show*

*Study Show* merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mendukung konsep *Student LED Conference* (SLC), seperti pembuatan proyek, tawasul, pembelajaran, dan murojaah. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orangtua merupakan kunci dalam memastikan pertumbuhan dan pembelajaran holistik dalam kegiatan ini. Teori yang sesuai dengan pernyataan diatas adalah teori pembelajaran *Project Based Learning* dalam teori ini pembelajaran dipandang sebagai proses di mana siswa belajar melalui partisipasi aktif dalam proyek-proyek yang relevan dan bermakna (portofolio dan karya). Selain itu, kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua juga mendukung konsep pembelajaran ini. Teori ini dipelopori oleh Vygotsky, John Dewey, dan Killpartik.



b. *Mind Mapping*

Setiap kali bab baru diperkenalkan, kelas mengadakan kegiatan *mind mapping* untuk membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. *Mind mapping* tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga berdampak positif pada pengembangan karakter mandiri dan tanggung jawab. Guru memainkan peran kunci dalam memberikan panduan dan dukungan, serta menggunakan *mind mapping* sebagai alat untuk mengajarkan keterampilan penting seperti pemecahan masalah dan kreativitas kepada siswa. Teori yang sesuai dengan pernyataan di atas adalah teori pembelajaran konstruktivisme, yang dipandang sebagai proses aktif siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa, sesuai dengan konsep konstruktivisme bahwa pembelajaran adalah proses kolaborasi antara siswa dan guru. Teori konstruktivisme dipelopori oleh John dewey, Jean Piaget, dan Lev Vygotsky.

c. *Project Kolaborasi*

Kolaborasi dalam proyek merupakan bagian penting dari kurikulum untuk melatih kreativitas dan keterampilan mandiri siswa. Dalam *Student LED Conference*, hasil karya dari proyek ini dipresentasikan, menunjukkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan penilai untuk membantu siswa merencanakan dan melaksanakan karya dengan memberikan arahan dan umpan balik yang dibutuhkan. Teori yang sesuai dengan pernyataan di atas adalah teori pembelajaran konstruktivisme, yang dipandang sebagai proses aktif siswa. Teori konstruktivisme dipelopori oleh John dewey, Jean Piaget, dan Lev Vygotsky.

Faktor pendukung peran guru dalam program *Student LED Conference* di MI Progresif Al Musthofa dalam pengembangan karakter siswa ialah keterlibatan aktif siswa dalam pelaksanaan *Student LED Conference*, kolaborasi, dan evaluasi. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor penting dalam kesuksesan program ini. Adapun faktor penghambat ialah tidak teraturnya kehadiran siswa sehingga ada siswa yang tertinggal dalam melaksanakan tugasnya.

## **KESIMPULAN**

Guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan evaluator bagi siswa, di MI Progresif Al Musthofa terdapat program *Student LED Conference* yang dapat dijadikan upaya pengembangan karakter siswa, terutama karakter mandiri dan tanggung jawab. Adapun tahapan *Student LED Conference* ialah sebagai berikut:

- a. *Clustering Reflection*
- b. *Fill out templates and discussion*
- c. *Prepare narratives, portofolios, SLC Materials, and Role Plays*
- d. *Set up class*
- e. *SLC Implementation*

Disamping pelaksanaan *Student LED Conference*, di MI Progresif Al Musthofa terdapat kegiatan yang berkaitan dengan *Student LED Conference* serta berperan pada pengembangan



karakter kemandirian dan tanggung jawab siswa. Adapun kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Kejiata *Study Show*
- 2) Kegiatan *Mind Mapping*
- 3) Kegiatan Project Kolaborasi
- 4) Kegiatan *Set up class*

Faktor pendukung peran guru dalam pelaksanaan *Student Led Conference* ialah kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kehadiran siswa yang tidak teratur sehingga ada siswa yang tertinggal dalam melaksanakan tugas.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut andil mendukung kelancaran penyusunan artikel ini. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih banyak kepada Ibu Dosen Yhasinta Agustyarini, M.Pd sebagai dosen pembimbing pembuatan artikel ini hingga selesai. Semoga nantinya artikel ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca dan bisa dipalikhasikan didunia pendidikan

### **Daftar Pustaka**

- Andiyanto, Nuri. (2021) *Upaya Guru Untuk Meningkatkan Sikap Kesopanan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di MTSN 6 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Denansa, Failla Aulia, dkk. (2023). *Ananlisis Kemandirian Belajar Sekolah Dasar Ditinjau Dari Program Pembiasaan Dan Keteladanan*. Universitas Slamet Riyadi.
- Hermawati, Dwiyani. (2021). Implementasi Program Student LED Conference untuk mengembangkan kemandirian anak. IKIP Siliwangi.
- Nasrullah, Jamaludin. (2019). *Kebiasaan Buruk Guru Dan Dampak Negatif Bagi Peserta Didik*. Kanwil Kemenag Kalsel.
- Pardo, Ma De Juan. (2021). Menumbuhkan kompetensi kepemimpinan dan kepuasan pada mahasiswa keperawatan melalui *Student LED Conference*: sebuah studi pra-pasca kuasi eksperimen. Nurse Education.
- Ramli, Nurleli, (2020). *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press).
- Ratnawati, (2018) *Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Makasar: STMIK AKBA.
- Shanty, Wiwiet Arie. (2019). *Penerapan Student LED Conference Untuk Meningkatkan Peran Orang Tua Dalam Proses Perkembangan Peserta Didik Di Tk Lentera Harapan*. Lampung.





- Wardhani, Mahasti Windha,(2018) *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Yumriani dkk, (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Vol. 2, No. 1.
- Yandri, (2021). *Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*.
- Yhasinta, Nurul, dkk. (2024). *Implementasi Program Student LED Conference dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Guru dan Orang Tua*. Jawa Timur: Jurnal ikhac.